

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan yaitu ketua adat dan Ibu rumah tangga pada penelitian yang berjudul Eksplorasi Muatan Pendidikan Ekonomi Hijau Keluarga dalam Kearifan Lokal Budaya Melayu Jambi. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Hijau Keluarga

Penelitian ini menemukan empat nilai utama dalam pendidikan ekonomi hijau keluarga yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Setiris, yaitu:

a. Efisiensi Sumber Daya

Masyarakat memanfaatkan sumber daya lokal seperti air sumur, hasil kebun, dan kayu bakar secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan harian keluarga tanpa merusak keseimbangan lingkungan.

b. Manajemen Limbah

Pengelolaan limbah dilakukan dengan cara sederhana seperti membakar sampah rumah tangga, yang dianggap lebih baik daripada membuangnya ke sungai, sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

c. Pengelolaan Energi

Kebiasaan hemat energi diterapkan melalui tindakan mematikan peralatan listrik yang tidak digunakan, serta menyalakan lampu hanya untuk kebutuhan fungsional.

d. Produksi dan Konsumsi Ramah Lingkungan

Masyarakat lebih memilih produksi dan konsumsi berbasis lokal dengan memanfaatkan hasil kebun sendiri dan mendukung warung-warung lokal untuk mengurangi jejak karbon dan ketergantungan pada produk luar.

2. Kearifan Lokal dalam Penjagaan Lingkungan

Nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya Melayu Jambi memainkan peran penting dalam menjaga lingkungan, diantaranya:

a. Penghormatan terhadap Alam

Terwujud melalui ritual *Turun Baumo* yang menekankan kerja sama masyarakat untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan berterima kasih kepada alam.

b. Kesadaran Lingkungan Melalui Pantun dan Nasihat Adat

Pantun dan nasihat adat digunakan sebagai media edukasi untuk menanamkan nilai-nilai menjaga alam secara turun-temurun.

3. Nilai-nilai kearifan lokal yang teridentifikasi dalam pendidikan ekonomi hijau keluarga

Nilai-nilai kearifan lokal, seperti penghormatan terhadap alam dan pemanfaatan sumber daya lokal, selaras dengan prinsip ekonomi hijau. Nilai-nilai ini diwariskan melalui praktik keluarga sehari-hari dan ritual adat seperti *Turun Baumo* yang menumbuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan.

5.2 Saran

Berikut adalah saran membangun yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini:

a. Bagi Pemerintah Daerah

1. Mengembangkan kebijakan berbasis kearifan lokal yang mendukung pendidikan ekonomi hijau di tingkat keluarga.
2. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan sebagai alternatif dari praktik membakar sampah.

b. Bagi Masyarakat Desa Setiris

1. Memperkuat penerapan nilai-nilai ekonomi hijau dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal dan mengurangi penggunaan bahan plastik.
2. Melestarikan ritual *Turun Baumo* dan pantun nasihat sebagai sarana edukasi generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menerapkan prinsip keberlanjutan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Mengembangkan penelitian serupa dengan lingkup yang lebih luas, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan ekonomi hijau berbasis kearifan lokal di daerah lain.
2. Melakukan kajian mendalam mengenai efektivitas nilai-nilai kearifan lokal dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di era modern.